



PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KELUARGA WIRAUSAHA DI DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Perpustakaan
STAIN Pekalongan



12SK121221.00

ASAL BUKU INI	:	<u>PENULIS</u>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<u>19. Agustus. 2014</u>
NO. KLASIFIKASI	:	<u>PM. 14 1212.</u>
NO. INDUK	:	<u>121221</u>

Oleh :

ERLIN ROSALINA
NIM. 2021 311 052

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Erlin Rosalina

NIM : 20213 11 052

Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)

Angkatan : 2011

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah atau skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KELUARGA WIRUSAHA DI DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN”** adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali pada kutipan yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, Maret 2014

Yang menyatakan,



Erlin Rosalina
NIM. 20213 11 052

Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M
Perum Binagriya Indah Blok B.V
No. 471 Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (Empat) Exp.

H a l : Naskah Skripsi

Sdr. Erlin Rosalina

Pekalongan, Maret 2014

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ERLIN ROSALINA

N I M : 20213 11 052

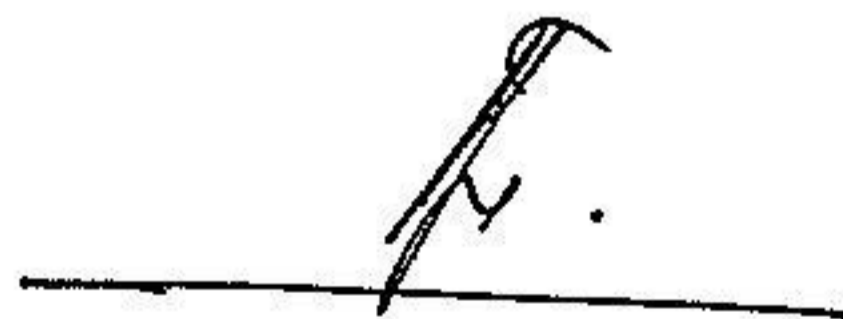
Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI
MORAL DALAM KELUARGA WIRAUSAHA
DI DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI
PEKALONGAN

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.
NIP. 195307271979032001

**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418
E-mail : stain_pkl@telkom.net -stain_pkl@hotmail.com


PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **ERLIN ROSALINA**
NIM : **2021 311 052**
JUDUL : **PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI
MORAL DALAM KELUARGA WIRUSAHA DI
DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI
PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Kamis, 20 Maret 2014 dan dinyatakan
lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata
satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

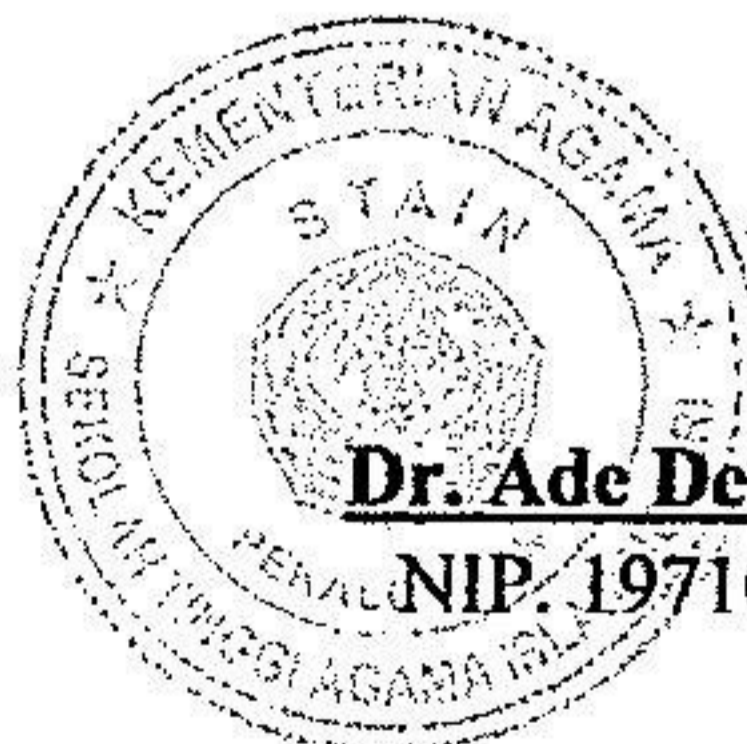
Dewan Penguji,


Zaenal Mustaqim, M.Ag
Ketua


Akhmad Afroni, M.Pd
Anggota

Pekalongan, April 2014

Ketua


Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19710115 199803 1 005

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa dengan sabar dan tulus membimbing, mendidik, serta membalutkan do'a dan cinta di sekujur tubuh ini, serta sebagai rasa baktiku kepada mereka.
Semoga Allah Swt. mengampuni dosa keduanya. Amiin.
2. Suamiku tercinta, yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi, semangat, serta do'a hingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Anak-anakku, yang selalu memberikan support hingga terselesaikannya skripsi ini, beserta cucu-cucuku yang imut.
4. Semua Saudara dan Sahabatku yang telah memberikan dorongan dan motivasi.
5. Almameter STAIN Pekalongan, khususnya Non-Reguler yang tercinta.



MOTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”
(QS. At-Tahrim: 6)

ABSTRAK

Rosalina, Erlin. 20213 11 052. Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pekalongan, Pembimbing I Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M.

Kata Kunci: Pendidikan Moral dan Keluarga Wirausaha.

Di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, hampir sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai wirausaha yang sukses. Namun demikian, para orang tua mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka. Sebagian lebih mengutamakan penanaman nilai-nilai moral sejak usia dini, dan sebagian yang lain semenjak anak mulai baligh. Apapun persepsinya, para orang tua memandang penting pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka.

Dalam penelitian ini, rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan? Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan? Dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha, apa saja metode yang digunakan, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

Metode penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan metode ilmiah. Terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Dan teknik pengumpulan datanya dengan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis datanya yaitu dengan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitiannya yaitu bahwa proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan yaitu nilai individu dan nilai sosial. Nilai individu adalah nilai yang terdapat dalam diri individu termasuk di dalamnya kejujuran, disiplin, dan hati nurani. Sedangkan nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan kebersamaan individu dalam masyarakat, seperti empati, menghormati orang lain, kontrol diri, dan keadilan. Metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan nilai-nilai moral tersebut antara lain keteladanan, kebiasaan, nasehat, wasiat, perhatian, dan hukuman. Sedangkan faktor-faktor pendukungnya meliputi antara lain yaitu iklim emosional rumah yang baik pula, kewibawaan dan keteladanan orang tua, dan perhatian orang tua yang lebih kepada anak, dan faktor-faktor penghambatnya meliputi antara lain pandangan atau pola pikir dari keluarga wirausaha, kesibukan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, faktor lingkungan, dan perkembangan teknologi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepangkuan Rasulullah Saw. beserta keluarga, sahabat-sahabatnya dan para pengikutnya yang telah membawa kita dari jalan yang gelap gulita ke jalan yang terang benderang dengan agama Islam.

Penulisan skripsi ini guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan.

Dengan terselesainya skripsi berjudul "PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KELUARGA WIRAUSAHA DI DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN" penulis dengan ikhlas menyampaikan terima kasih atas segala bantuan dari segala pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Ketua STAIN Pekalongan, yang telah mengeluarkan Buku Pedoman Pembuatan Skripsi sehingga pembuatan skripsi ini menjadi terarah dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan, yang telah mengarahkan pembuatan skripsi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	15
BAB II KONSEP TENTANG PENDIDIKAN MORAL DAN KELUARGA WIRAUSAHA	17
A. Konsep tentang Pendidikan Moral	17
1. Pengertian Pendidikan Moral	17
2. Tujuan Pendidikan Moral	18
3. Metode-metode dalam Pendidikan Moral	20
4. Pendidikan Moral dalam Ajaran Islam	27
B. Konsep tentang Keluarga Wirausaha.....	29
1. Pengertian Keluarga	29
2. Fungsi Keluarga	30


3. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Keluarga	32
4. Pengertian Keluarga Wirausaha	34
5. Fungsi Keluarga Wirausaha	35

**BAB III PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL
DALAM KELUARGA WIRAUSAHA DI DESA
AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN** 36

A. Gambaran Umum Desa Ambokembang Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	36
1. Profil Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	36
2. Letak Geografis	37
3. Struktur Organisasi	38
4. Keadaan Sarana dan Prasarana	41
B. Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	42
C. Perilaku Moral Anak dari Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	45
D. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	48

**BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI
MORAL DALAM KELUARGA WIRAUSAHA DI DESA
AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN** 54

A. Analisis Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	54
B. Analisis Perilaku Moral Anak dari Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	56
C. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan	58



BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Surat Permohonan Ijin Penelitian
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian
4. Transkrip Wawancara
5. Daftar Riwayat Hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarganya.¹ Setiap orang tua mengemban amanat dan tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya dengan metode dan muatan nilai yang terbaik dan paling unggul. Harapannya adalah bagaimana menjadikan seorang anak itu cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki fungsi diri yang utuh. Anak yang tumbuh dalam karakter dan moral (akhlak) yang mulia tidak hanya akan sukses di dunia namun juga dalam kehidupan *ukhrawi*.²

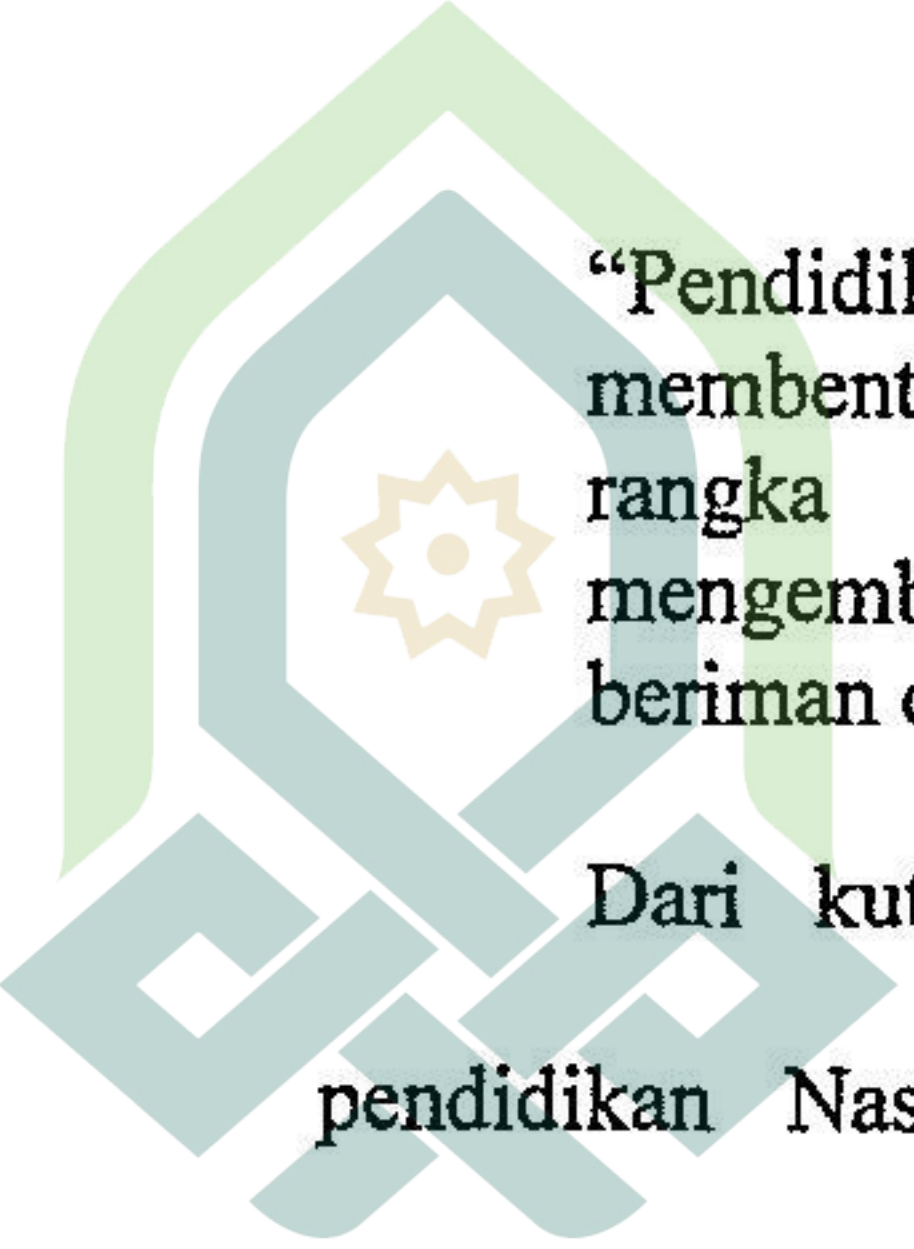
Pendidikan moral adalah suatu kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mengarahkan generasi muda atas nilai-nilai (*values*) dan kebajikan (*virtues*) yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (*good people*). Pendidikan moral ini merupakan pendidikan yang komprehensif yang mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan mengatasi konflik, dan perilaku yang jujur dan penyayang (kemudian dinyatakan dengan istilah bermoral).³

Pentingnya pendidikan moral ini juga disebutkan dalam rumusan UU No. 20 Tahun 2003 tentang "Sistem Pendidikan Nasional" yaitu bahwa:

¹ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 35

² Ridwan Munawar, *Metode Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 16

³ Mungin Eddy Wibowo, *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2001), h. 8



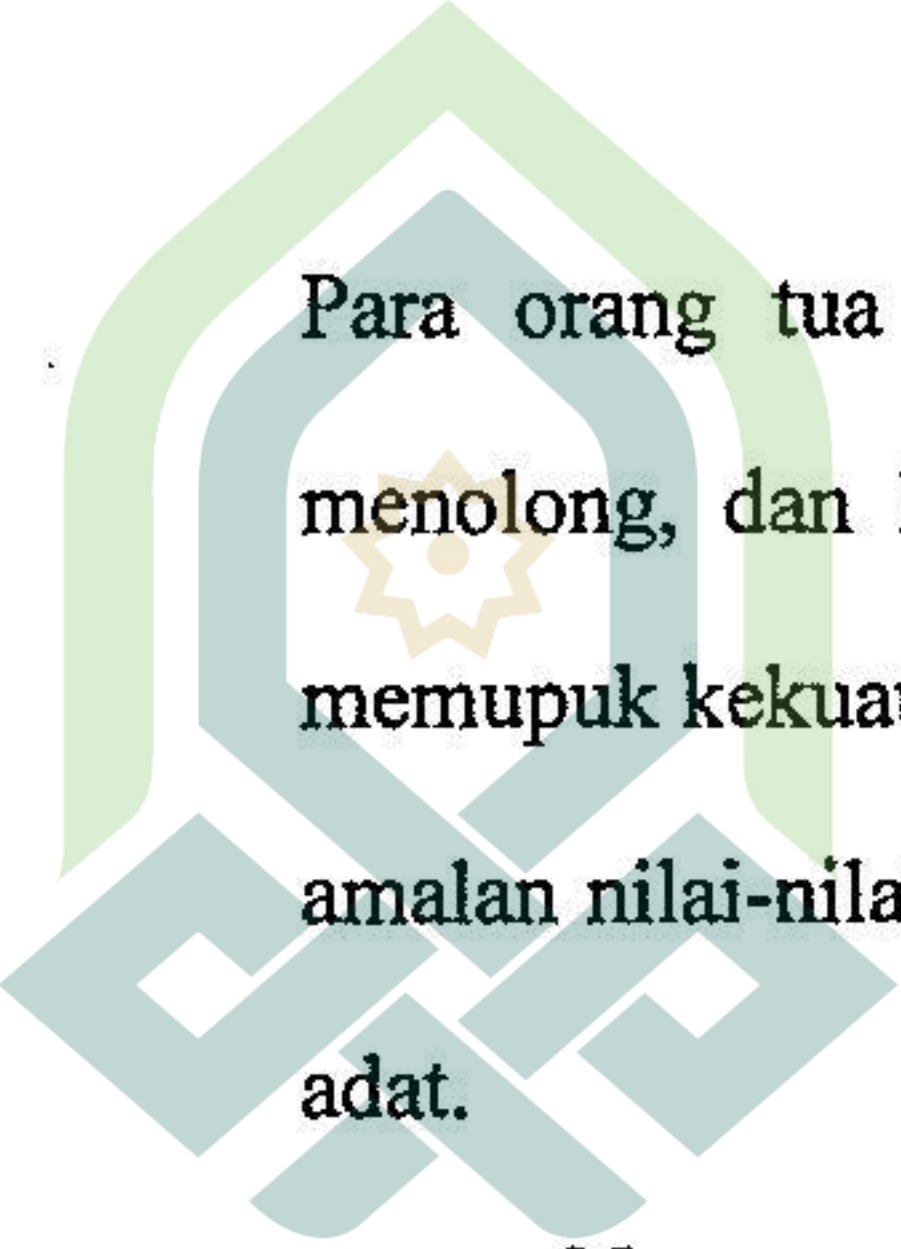
“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan”.⁴

Dari kutipan di atas, secara jelas menekankan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah pendidikan moral, manusia yang susila, bertanggung jawab dan demokratis, di samping cerdas adalah wujud manusia yang bermoral; manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, yang berbudi luhur, yang berkepribadian mantap dan mandiri.

Di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, hampir sebagian besar masyarakatnya adalah berprofesi sebagai wirausaha, mulai dari usaha dalam bidang batik, sembako, warung nasi, mie ayam dan bakso, dan lain sebagainya. Bahkan tidak sedikit dari mereka adalah pengusaha yang sukses. Pada usaha batik misalnya, kesuksesan tersebut dapat dilihat dari banyaknya took-toko yang mereka miliki, mulai dari toko-toko yang ada di dalam kota sendiri hingga toko-toko yang berada di luar kota. Bahkan, karena kesuksesannya tersebut ada juga dari mereka yang mampu membuka usaha lain seperti toko material (bangunan).

Akan tetapi dari kesuksesan tersebut, mereka (para orang tua) mempunyai persepsi yang berbeda-beda dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka. Sebagian dari mereka lebih mengutamakan pendidikan agama bagi anak-anak mereka, dan sebagian yang lain lebih mengutamakan pendidikan umum. Namun apapun persepsinya, para orang tua memandang penting penanaman nilai-nilai moral bagi anak-anak mereka.

⁴ Tim Penyusun, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 3




Para orang tua menanamkan perilaku seperti jujur, penyayang, tolong-menolong, dan lain sebagainya, kepada anak-anak mereka dengan tujuan memupuk kekuatan kerohanian dan kemoralan anak melalui penghayatan dan amalan nilai-nilai murni masyarakat yang terdapat dalam agama, tradisi, dan adat.

Namun pada kenyataannya, walaupun para orang tua sudah menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak mereka, tidak sedikit dari anak-anak mereka yang setelah remaja pertumbuhan perilakunya berbenturan dengan nilai-nilai sehingga membuat bentuk dan identitas moral mereka semakin tidak menentu. Misalnya, kasus pencurian, perkelahian, berani melawan orang tua, bahkan sampai memakai obat-obatan terlarang.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi “Pelaksanaan Pendidikan Moral dalam Lingkungan Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan” dengan alasan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai moral merupakan nilai fundamental dalam perkembangan jiwa anak sampai nilai itu benar-benar tertanam saat dia dewasa kelak, hal ini adalah salah satu kewajiban keluarga (orang tua).
2. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Untuk itu, dalam rangka menanamkan pendidikan moral pada anak hal yang pertama harus dilakukan orang tua adalah membangun keluarga yang sehat dan harmonis.
3. Di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, walaupun para remajanya sudah ditanamkan nilai-nilai moral oleh para orang tua mereka,



namun masih banyak dari mereka yang berperilaku menyimpang seperti banyak terjadi kasus-kasus pencurian, perkelahian, berani melawan orang tua, bahkan sampai memakai obat-obatan terlarang, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa tersebut.

B. Rumusan Masalah


Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan ?
2. Bagaimana perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan ?
3. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

- 
3. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Setelah terbuatnya skripsi ini, peneliti mengharapkan memiliki kegunaan yaitu di antaranya:

1. Teoritis

Secara teoritis, skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan yaitu untuk memperkaya khasanah kepustakaan sebagai literatur akademis dan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai moral kepada anak khususnya keluarga wirausaha.

2. Praktis

Sedangkan secara praktis, skripsi ini diharapkan memiliki kegunaan antara lain:

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan para orang tua sebagai wawasan tentang pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi pendidikan anak, terutama pendidikan moral.
- b. Sebagai acuan bagi peneliti dan para orang tua dalam membimbing dan mendidik anak didik agar menjadi individu yang bermoral sesuai dengan ajaran Islam.

- c. Sebagai salah syarat karya ilmiah guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku “Metode Pendidikan Akhlak” karya Ridwan Munawar, dijelaskan bahwa pendidikan moral merupakan nilai fundamental (*fundamental value*) dalam perkembangan jiwa sang anak sampai akhirnya nilai itu benar-benar tertanam saat ia dewasa kelak. Adapun peran orang tua dalam hal ini adalah *core value* (pusat nilai) yang akan diteladani oleh sang anak.⁵

Dalam buku “Pembelajaran Moral” karya Mungin Eddy Wibowo, dijelaskan bahwa pendidikan moral adalah suatu kesepakatan tentang apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dengan tujuan untuk mengarahkan generasi muda atas nilai-nilai (*values*) dan kebajikan (*virtues*) yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (*good people*). Pendidikan moral ini merupakan salah satu pendekatan yang dianggap sebagai gerakan utama dalam pendidikan nilai secara komprehensif. Pendidikan moral mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan mengatasi konflik, dan perilaku yang jujur dan penyayang (yang kemudian dinyatakan dengan istilah bermoral).⁶

⁵ Ridwan Munawar, *Metode Pendidikan Akhlak*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga, 2009), h. 54

⁶ Mungin Eddy Wibowo, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Pusat Antar Universitas, 2001), h. 8

Dalam buku “Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat” karya Daniel Fung dan Cai Yiming, dijelaskan bahwa keluarga adalah sebuah kelompok sosial, merupakan sebuah unit dasar dari masyarakat. Hal ini mempunyai kepentingan sosial dan nilai emosional, baik secara individual ataupun lingkungan secara keseluruhan. Hubungan sebuah keluarga sebaiknya aman dan stabil sehingga anak-anak dapat tumbuh dalam lingkungan keluarga yang mendukung dan dapat mengembangkan sifat perilakunya secara konsisten dan tidak terlalu bergantung.⁷

Dalam buku “Teori dan Model Kepemimpinan Pendidikan Islam” karya M. Sugeng Sholehuddin, dijelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam sebuah keluarga.⁸

Dalam buku “Kewirausahaan Santri Bimbingan Santri Mandiri” karya Sudrajat Rasyid, dijelaskan bahwa istilah wirausaha merupakan terjemahan dari kata *entrepreneur* (bahasa Prancis), yang diterjemahkan dalam bahasan Inggris dengan arti *between taker* atau *go-between*, yaitu orang yang berani bertindak mengambil peluang.⁹

Kemudian dalam skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Moral dalam Membangun Karakter Anak Menurut Pemikiran Al-Ghazali” oleh Rinawan, dijelaskan bahwa hal yang sangat mendasar dari

⁷ Daniel Fung dan Cai Yiming, *Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2003), h. 91

⁸ M. Sugeng Sholehuddin, *Teori dan Model Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2004), h. 176

⁹ Sudrajat Rasyid, *Op. Cit.*, h. 5

pemikiran Al-Ghazali adalah pendidikan moral. Pendidikan moral merupakan nilai fundamental dalam perkembangan jiwa anak sampai akhirnya nilai itu benar-benar tertanam saat dia dewasa kelak. Adapun peran orang tua adalah pusat nilai yang akan diteladani oleh sang anak.¹⁰

Dalam skripsi yang berjudul “Urgensi Pendidikan Moral dan Penerapannya di MA Hidayatul Athfal Buaran Pekalongan” oleh Kharisatul Khomsah, dijelaskan bahwa pendidikan moral perlu menjadi prioritas dalam kehidupan. Adanya panutan nilai, moral, dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, dan kehidupan individu.¹¹

Dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Moral terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI di SD Negeri Cepagan 01 Warungasem Batang” oleh Nur Khasanah, dijelaskan bahwa penerapan pendidikan moral kepada siswa kelas VI dilakukan dengan menanamkan perilaku seperti jujur, penyayang, tolong-menolong, disiplin, dan lain sebagainya. Hasil penelitiannya ini yaitu bahwa penerapan pendidikan moral berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa kelas VI SN Negeri Cepagan 01 Warungasem Batang.¹²

Dalam skripsi yang berjudul “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam” oleh

¹⁰ Rinawan, “Konsep Pendidikan Moral dalam Membangun Karakter Anak Menurut Pemikiran Al-Ghazali”, (*Skripsi*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2012), h. iv

¹¹ Kharisatul Khomsah, “Urgensi Pendidikan Moral dan Penerapannya di MA Hidayatul Athfal Buaran Pekalongan”, (*Skripsi*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2009), h. iv

¹² Nur Khasanah, “Pengaruh Penerapan Pendidikan Moral terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI SD Negeri Cepagan 01 Warungasem Batang”, (*Skripsi*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2001), h. iv

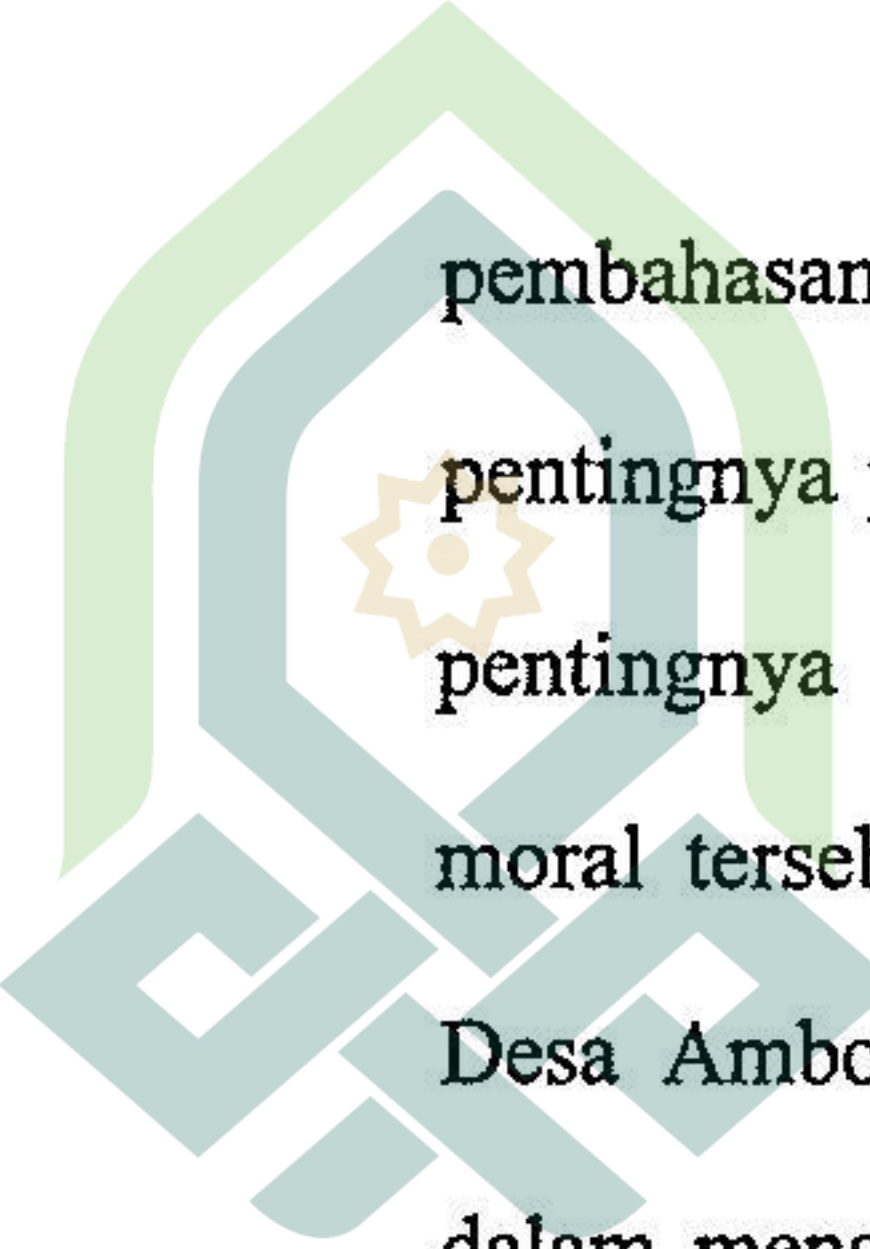
Maulana Adib, dijelaskan bahwa menurut al-Ghazali yang lebih sepadan dengan moral itu adalah “hal” keadaan atau kondisi di mana jiwa mempunyai potensi yang bias memunculkan dari padanya menahan atau member. Jadi moral itu adalah ibarat “keadaan jiwa dan bentuknya yang *bathiniyah*”. Hasil penelitian ini yaitu bahwa terdapat kesesuaian antara pemikiran al-Ghazali tentang pendidikan moral dengan pendidikan Islam. Keadaannya sama-sama menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dengan membawa *fitrah* yang seimbang dan sehat. Kedua orang tuanya yang harus memberikan moral dan agama sehingga anak akan terisi dengan sifat-sifat baik.¹³

Dan dalam skripsi yang berjudul “Analisis Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi atas Siswa Kelas V di MSI VIII Medono Pekalongan)” oleh Ni’matul Husna, dijelaskan bahwa mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk meyakini adanya Allah Swt., mengamalkan rukun iman dan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan keji sehingga kelak ia mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah Allah dengan baik.¹⁴

Peneliti mengangkat skripsi dengan judul “Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan” karena belum ada skripsi yang sama. Perbedaannya dengan skripsi-skripsi di atas yaitu bahwa

¹³ Maulana Adib, “Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam”, (*Skripsi*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 1999), h. iv

¹⁴ Ni’matul Husna, “Analisis Penanaman Nilai-nilai Moral pada Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak (Studi atas Siswa Kelas V di MSI VIII Medono Pekalongan)”, (*Skripsi*, Pekalongan: STAIN Pekalongan, 1998), h. iv



pembahasan-pembahasan skripsi di atas hanya memfokuskan pada pentingnya pendidikan moral, sedangkan penelitian ini tidak hanya pada pentingnya pendidikan moral tetapi juga cara menanamkan nilai-nilai moral tersebut kepada anak, yang dalam hal ini keluarga wirausaha di Desa Ambokembang, tentang nilai-nilai moral serta cara atau metode dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak mereka, serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Artinya, dalam hal ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan analisis teoritis tersebut, maka peneliti merumuskan kerangka berpikir sebagai berikut:

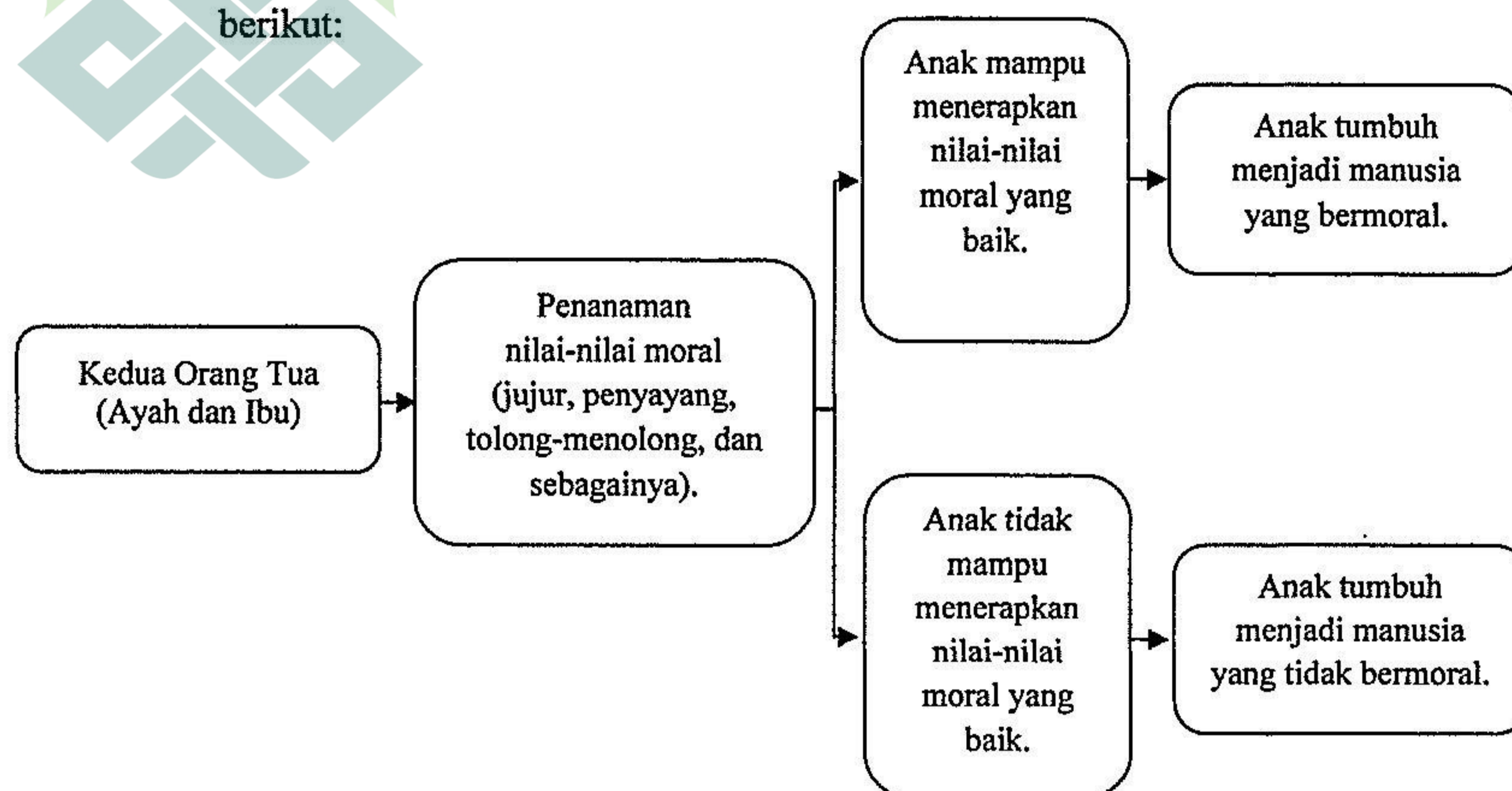
Pendidikan moral anak adalah suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak dengan tujuan untuk mengarahkan anak atas nilai-nilai dan kebajikan yang akan membentuknya menjadi manusia yang baik (bermoral).

Dalam sebuah keluarga, orang tua merupakan pendidik paling utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Artinya, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Dengan demikian, dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan moral yaitu mengarahkan anak atas nilai-nilai dan kebajikan yang membentuknya menjadi manusia yang bermoral, keluarga mempunyai

peran yang sangat fundamental sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak.

Dari kerangka berpikir tersebut, maka dapat dibuat skema sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan metode ilmiah.¹⁵

Sedangkan penelitian termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki.¹⁶ Dengan cara ini, peneliti akan

¹⁵ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 5

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 62

dapat menentukan, menyimpulkan data, dan mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang saling melengkapi, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama,¹⁷ atau dapat disebut juga dengan sumber data pokok yang akan dikaji.¹⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu keluarga wirausaha, yang dalam penelitian ini yaitu ayah sebagai kepala keluarga dan anak yang ada di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang bukan asli memuat informasi tentang permasalahan yang akan dikupas dalam penelitian ini.¹⁹ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Buku-buku tentang pendidikan moral yang relevan dan memiliki keterkaitan secara konseptual dan substansional yang dapat melengkapi sumber data primer.
- 2) Dokumen dan arsip.

¹⁷ *Loc. Cit.*

¹⁸ Bokor Sukarto, *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1992), h. 131

¹⁹ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 133

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung, karena dengan pengamatan memungkinkan gejala-gejala penelitian dapat diamati dari dekat.²⁰

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum Desa Ambokembang yang meliputi letak geografis, sarana dan prasarana, kondisi orang tua dan anak, arsip-arsip Desa Ambokembang, dan data lain yang menunjang informasi penelitian.

b. Metode *Interview*

Metode *interview* adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis, berlandaskan kepada tujuan penelitian.²¹ Dalam hal ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung kepada ayah selaku kepala keluarga dan anak yang ada di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan

²⁰ Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2007), h. 72

²¹ *Ibid.*, h. 136

harian, dan sebagainya, sebagai instrumen pengumpulan data.²² Atau metode dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data berupa dokumen atau barang tertulis.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen, baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk kelengkapan data yang diperoleh dari objek, seperti struktur organisasi, keadaan keluarga, dan data penduduk di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif, di mana dalam proses analisisnya terdapat tiga komponen utama analisis yaitu.²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Reduksi data ini dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar dalam bentuk transkrip untuk diolah kembali sehingga diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf yang telah dicari kaitannya dalam transkrip mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dan keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

²² Muhammad Ali, *Op. Cit.*, h. 149

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 138

²⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Pres, 2002), h. 119

²⁵ *Ibid.*, h. 114



b. Sajian Data

Sajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan diuraikan dalam bentuk laporan,²⁶ yaitu data-data tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dan keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

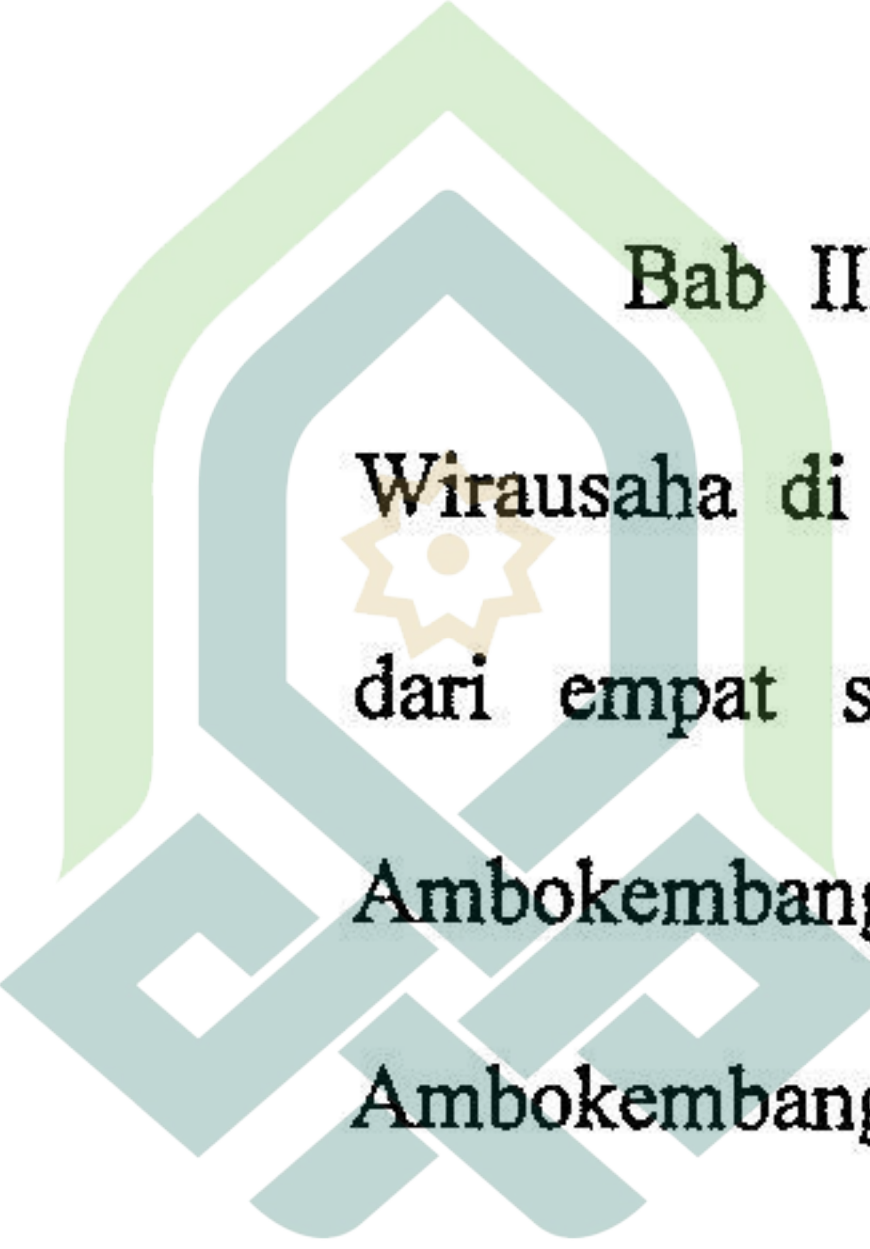
Dalam penelitian ini, data-data yang telah mengalami pengolahan dan siap disajikan dapat diambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep tentang Pendidikan Moral dan Keluarga Wirausaha, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu konsep tentang pendidikan moral, yang meliputi pengertian pendidikan moral, tujuan pendidikan moral, metode-metode dalam pendidikan moral, dan pendidikan moral dalam ajaran Islam. Sub bab kedua yaitu konsep tentang keluarga wirausaha, yang meliputi pengertian keluarga, fungsi keluarga, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, pengertian keluarga wirausaha, dan fungsi keluarga wirausaha.

²⁶ *Ibid.*, h. 115



Bab III Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran umum Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, yang meliputi profil Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan keluarga, dan keadaan sarana dan prasarana. Sub bab kedua yaitu penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Sub bab ketiga yaitu perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Dan sub bab keempat yaitu faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu analisis penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Sub bab kedua yaitu analisis perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Dan sub bab ketiga yaitu analisis faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

harian, dan sebagainya, sebagai instrumen pengumpulan data.²² Atau metode dokumentasi yaitu metode untuk mendapatkan data berupa dokumen atau barang tertulis.²³

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari dokumen-dokumen, baik berupa arsip atau catatan-catatan penting yang ada hubungannya dengan penelitian ini untuk kelengkapan data yang diperoleh dari objek, seperti struktur organisasi, keadaan keluarga, dan data penduduk di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif, di mana dalam proses analisisnya terdapat tiga komponen utama analisis yaitu:²⁴

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang ada dalam lapangan langsung dan diteruskan pada waktu pengumpulan data. Reduksi data ini dimulai sejak peneliti memfokuskan tentang kerangka konseptual wilayah penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyempurnakan data kasar dalam bentuk transkrip untuk diolah kembali sehingga diterapkan pada sekelompok kata atau paragraf yang telah dicari kaitannya dalam transkrip mengenai pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dan keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

²² Muhammad Ali, *Op. Cit.*, h. 149

²³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 138

²⁴ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Sebelas Maret University Pres, 2002), h. 119

²⁵ *Ibid.*, h. 114

b. Sajian Data

Sajian data yaitu suatu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data-data yang telah dikumpulkan dalam bentuk transkrip akan diuraikan dalam bentuk laporan,²⁶ yaitu data-data tentang pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dan keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

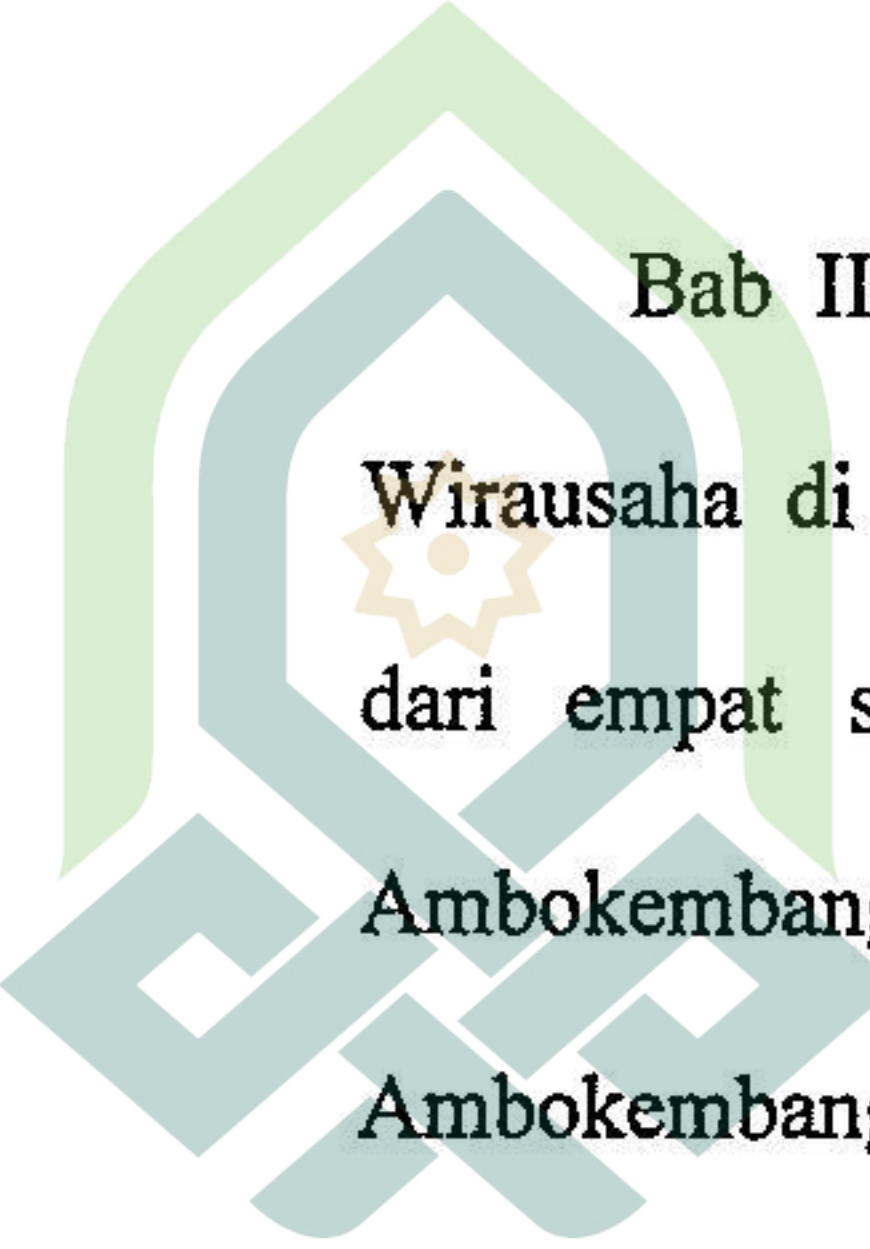
Dalam penelitian ini, data-data yang telah mengalami pengolahan dan siap disajikan dapat diambil kesimpulan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Konsep tentang Pendidikan Moral dan Keluarga Wirausaha, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu konsep tentang pendidikan moral, yang meliputi pengertian pendidikan moral, tujuan pendidikan moral, metode-metode dalam pendidikan moral, dan pendidikan moral dalam ajaran Islam. Sub bab kedua yaitu konsep tentang keluarga wirausaha, yang meliputi pengertian keluarga, fungsi keluarga, tugas dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, pengertian keluarga wirausaha, dan fungsi keluarga wirausaha.

²⁶ *Ibid.*, h. 115



Bab III Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, yang terdiri dari empat sub bab. Sub bab pertama yaitu gambaran umum Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, yang meliputi profil Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, letak geografis, struktur organisasi, keadaan keluarga, dan keadaan sarana dan prasarana. Sub bab kedua yaitu penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Sub bab ketiga yaitu perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Dan sub bab keempat yaitu faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

Bab IV Analisis Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama yaitu analisis penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Sub bab kedua yaitu analisis perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan. Dan sub bab ketiga yaitu analisis faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

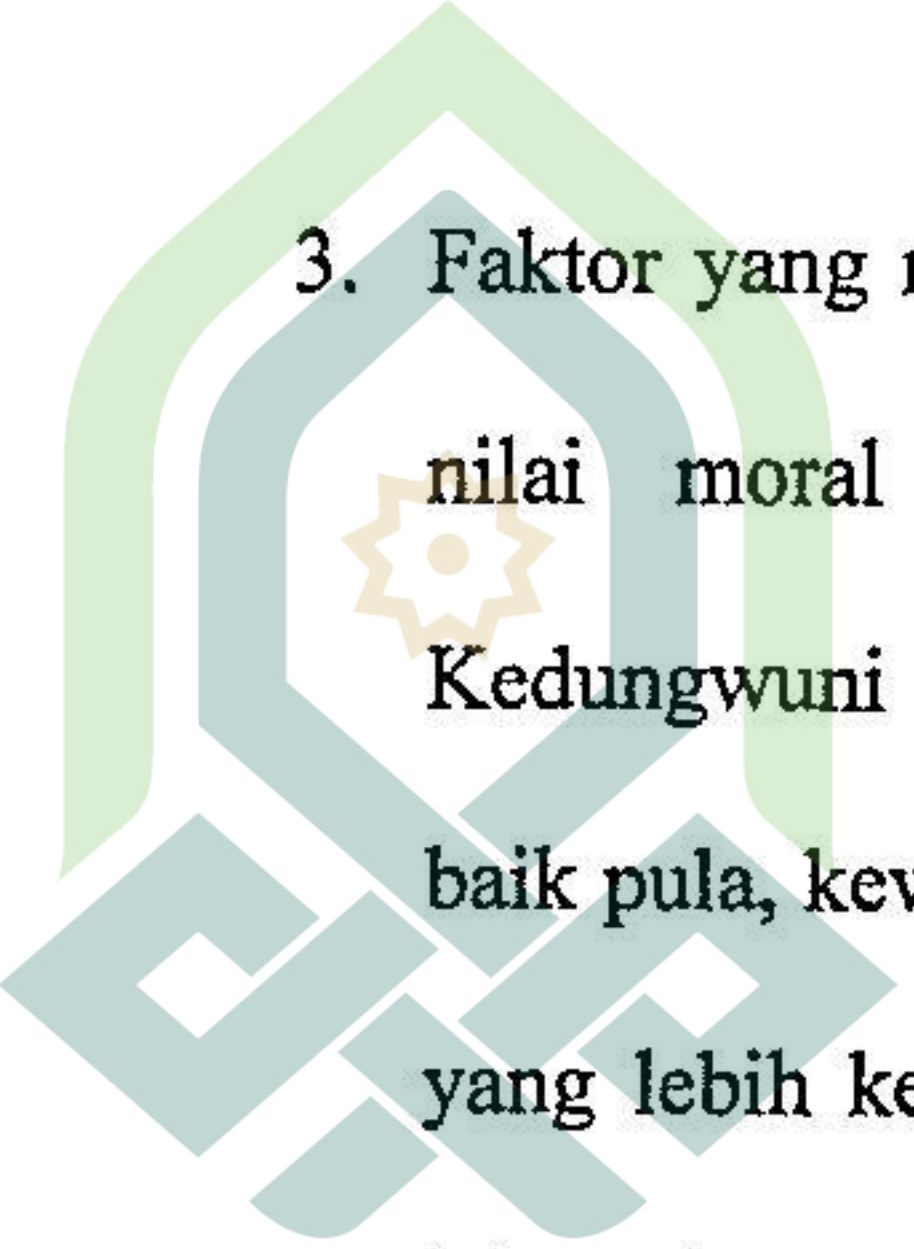
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan” ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan dikembangkan dalam diri anak melalui dua macam nilai, yaitu nilai individu dan nilai sosial yang meliputi kejujuran, disiplin, serta hati nurani, dan nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan kebersamaan individu dalam masyarakat seperti empati, menghormati orang lain, kontrol diri, dan keadilan.
2. Perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan tidak semuanya baik, akan tetapi terdapat pula perilaku moral anak-anak mereka yang buruk. Banyak orang tua yang merasa bangga dengan perilaku anak-anaknya yang baik/bermoral, seperti jujur, disiplin, suka menolong, bertanggung jawab, mudah bergaul, bertutur sapa sopan dengan siapa saja yang ia kenal, dan sebagainya. Namun tidak sedikit pula para orang tua yang sedih dan hanya mengelus dada karena perilaku anak mereka yang tidak baik/tidak bermoral, seperti mencuri, mabuk-mabukkan, suka begadang dan jarang di rumah, dan sebagainya.

- 
3. Faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan antara lain yaitu iklim emosional rumah yang baik pula, kewibawaan dan keteladanan orang tua, dan perhatian orang tua yang lebih kepada anak. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya antara lain yaitu pandangan atau pola pikir dari keluarga wirausaha, kesibukan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, faktor lingkungan, dan perkembangan teknologi.

B. Saran-saran

Setelah peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian, selanjutnya peneliti membuat saran-saran yang mungkin dapat berguna bagi orang tua dan anak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan pendidikan, terutama pendidikan moral (akhlak), kepada anak-anaknya dengan mendidik, membimbing, memelihara mereka karena mendidik anak adalah tanggung jawab sekaligus amanat dari Allah kepada mereka. Di samping itu mereka adalah pendidik yang utama dan pertama bagi perkembangan anak-anaknya.
2. Bagi anak, hendaknya dapat membiasakan perilaku jujur, disiplin, menghormati orang lain, dan lain sebagainya sebagai bagian dari moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan membiasakan

moral yang baik tersebut kelak anak dapat berguna bagi agama, bangsa, serta masyarakat.

3. Bagi masyarakat, hendaknya dapat menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan kondusif dengan memberikan teladan moral yang baik kepada anak-anak sebagai generasi penerus masyarakat sehingga kelak bangsa Indonesia akan menjadi negara yang sejahtera, adil, makmur, dan bebas dari korupsi.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Isawi, cAbdurrahman. 1994. *Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Studia Pres.
- Al-'Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 1999. *Membangun Keluarga Islami Berdasarkan Tuntunan Nabi*. Yogyakarta: Apollo.
- Al-Hasyimi, Muhammad Ali. 2000. *Muslimah Ideal Pribadi Islami dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ali, Muhammad. 2007. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Al-Syaibani, Omar Muhammad Al-Thoumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Amir, Ruslin. 2011. *Pengajaran Pendidikan Moral*. Bandung: Gudang Ilmu.
- Arifin, M. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Tatang M. 2005. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asamah, Rinto. 2009. *Keluarga; Suatu Tinjauan Psikologi Sosial*. Bandung: Ar-Ruz Media.
- Aziz, Shahih A. 1991. *Pendidikan dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: LKIS.
- Azwar, Saefuddin. 2009 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A., dan Donn Byrne. 2003. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Burhanuddin T.R., dkk. 2007. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Ar-Ruz Media.
- Daradjat, Zakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Dokumentasi "Pengembangan Lingkungan Pemukiman Berbasis Komunitas Desa Ambokembang" Tahun 2013.

Fung, Daniel, dan Cai Yiming. 2003. *Mengembangkan Kepribadian Anak dengan Tepat*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Hurlock, Elizabeth B. 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Iwan, Sugeng. 2001. *Pengasuhan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Erlangga.

Khobir, Abdul. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam Landasan Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Gama Media Offset.

Masy'ari, Anwar. 2007. *Akhlaq Al-Quran*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Miharso, Mantep. 2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Jakarta: Safrina Insania Press.

Munawar, Ridwan. 2009. *Metode Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UIN Sunan Kalijaga.

Prayitno, Irwan. *Kepribadian Muslim*. Bekasi: Pustaka Tarbiyatuna.

Quthb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Terj. Salman Harun. Bandung: Ma'arif.

Rasyid, Sudrajat. 2003. *Kewirausahaan Muslim; Bimbingan Santri Mandiri*. Jakarta: Nuansa.

Rifa'i, Ahmad. 2009. *Masyarakat Islam*. Jakarta: CV. Indrajaya.

Salam, Sulaeman. 2013. *Artikel: "Moral" dalam* http://blog.tp.ac.id/strategi_pendidikan_agama_dan_moral_pada_era_global.

Sholehuddin, M. Sugeng. 2004. *Teori dan Model Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.



Sugiharto, Rindang, dkk. 2005. *Akhlaq Manusia Sebagai Modal Dasar Berwirausaha*. Jakarta: Nuansa.

Sukarto, Bokor. 1992. *Menyiapkan Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Tarsito.

Sukmadi. 2008. *Menjadi Wirausahawan Handal*. Jakarta: Humaniora.

Sunarti, Euis. 2006. *Fungsi dan Peranan Keluarga*. Semarang: CV. Gramedia.

Sunarto, dkk. 2000. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Pustaka Setia.



Supriyatno, Triyo. 2011. *Pendidikan Moral dalam Pembentukan Individu Baru*. Yogyakarta: Apolo.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Pres.

Syalabi, Ahmad. 2000. *Pendidikan Moral*. Yogyakarta: LP3IS.

Tim Penyusun. 2010. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

Ulwan, Abdullah Nashih. 1992. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Wafiuddin. 2008. *Wirausaha dalam Pandangan Islam*. Suarabaya: Mandar Maju.

Wibowo, Mungin Eddy. 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Antar Universitas.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Tamrin
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha
Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana penjelasan anda tentang moral ?

Informan : Moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki kecerdasan moral, maka orang tua harus menanamkan pendidikan moral. Karena pendidikan moral penting dibutuhkan anak agar anak dapat mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif yang nantinya akan mempengaruhi pribadi dan kehidupannya.

2. Peneliti : Bagaimana pandangan keluarga wirausaha tentang pendidikan moral ?


Informan : Agama Islam sangat memperhatikan masalah akhlak/moral, melebihi perhatiannya dari hal-hal lain. Perhatian itu sampai sedemikian rupa sehingga akhlak sebagai salah satu tujuan risalah agama Islam. Untuk itu, tidak hanya keluarga wirausaha yang menganggap pentingnya pendidikan moral untuk anak-anak, tapi juga tentunya seluruh keluarga.

3. Peneliti : Seberapa besar pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan : Kejayaan bangsa dan kejayaan umat terletak pada moralnya. Selama bangsa/umat itu masih berpegang pada norma-norma moral yang teguh, maka selama itu bangsa tersebut menjadi jaya dan bahagia. Itulah mengapa penanaman nilai-nilai moral pada anak-anak dalam keluarga wirausaha ini pada khususnya menjadi sangat penting.

4. Peneliti : Nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan : Penerapan nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam diri anak, terbagi menjadi dua macam, yaitu nilai individu dan nilai sosial. Nilai individu adalah nilai yang terdapat dalam diri individu. Yang termasuk nilai-nilai individu adalah kejujuran, disiplin, dan hati nurani. Sedangkan nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan kebersamaan individu dalam masyarakat, seperti empati, menghormati orang lain, kontrol diri, dan keadilan. Nilai individu tentang kejujuran. Kejujuran menjadi penting karena anak mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan,



dan ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan. Tentunya orang tua menjadi teladan utama bagi anaknya dalam menerapkan kejujuran. Berikutnya nilai individu berupa kedisiplinan. Kedisiplinan membantu anak untuk dapat mengendalikan diri, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya, juga mengajarkan anak bagaimana berpikir secara teratur. Agar kedisiplinan dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya, maka diperlukan syarat utama pendukung, yaitu adanya peraturan, konsistensi dan penghargaan yang diberikan pada anak.

Informan : Ramlan

Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013

Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

Peneliti : Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan : Nilai-nilai yang ditanamkan dalam materi pendidikan moral adalah seperti menghormati dan menghargai orang lain. Proses pembelajaran nilai ini yaitu dari keteladanan orang tua. Anak akan menghormati orang lain ketika ia merasa orang lain (orang tua) menghormati dirinya. Karena merasa dihormati orang lain, maka anak menumbuhkan rasa menghormati diri sendiri. Faktor penunjang yang penting dalam dalam upaya menghormati dan menghargai orang lain, yaitu dengan bantuan tiga kata ajaib: mengucapkan terima kasih, tolong, dan maaf. Orang tua memberikan keteladanan dalam menerapkan ketiga kata ajaib tersebut dalam kegiatan sehari-hari dan menjelaskan kegunaannya pada anak.

Peneliti : Dalam penanaman nilai-nilai moral, materi-materi apa saja yang dikembangkan dan apa saja tujuannya ?

Informan : Materi yang ditanamkan dalam diri anak antara lain seperti menghormati dan menghargai orang lain, menghormati dan menghargai orang lain, bertanggung jawab, disiplin, jujur, penyayang, dan sebagainya.

Informan : Adi Suprpta
Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam pendidikan moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan : (1) Pendidikan dengan keteladanan. Teladan yang baik dari orang tua kepada anak akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa mendatang. Sebab kebaikan di waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan di masa dewasa kelak. Untuk itu, lingkungan keluarga khususnya keluarga wirausaha harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak. (2) Pendidikan dengan adat kebiasaan. Apabila anak dalam lahan yang baik (keluarganya) memperoleh bimbingan, arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarga, niscaya lambat laun anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan ia dengar dari semua perilaku orang-orang disekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari perilaku anak yang tak sesuai dengan ajaran Islam. (3) Pendidikan dengan nasehat. Pemberi nasehat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Dan pemberi nasehat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasehat tersebut, apabila pemberi nasehat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasehat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. (4) Pengarahan melalui wasiat. Orang tua yang bertanggung jawab tentunya akan berusaha menjaga amanat-Nya dengan memberikan yang terbaik buat anak demi masa depannya dan demi keselamatannya. (5) Pendidikan dengan perhatian, yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. (6) Pendidikan dengan memberikan hukuman. Hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar.



Peneliti : Bagaimana penjelasan anda mengenai pentingnya metode-metode tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral ?

Informan : Metode merupakan segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh pendidik/orang tua dalam rangka kemestian-kemestian yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan anak-anaknya, suasana alam sekitarnya, dan tujuan menolong anak-anaknya untuk mencapai proses belajar mengajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaan pendidikan moral, maka harus memenuhi beberapa faktor-faktornya yang salah satunya adalah metode. Untuk itu, metode ini menjadi sangat penting, sebab tanpa metode penanaman nilai-nilai moral ini tidak akan mencapai tujuannya.

Informan : Ihsan

Hari/Tanggal : Sabtu, 23 November 2013

Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha


Hasil Wawancara

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan : (1) Pada keluarga wirausaha, karena tingkat ekonominya baik, maka keluarga mereka memiliki iklim emosional rumah yang baik pula, sehingga setiap individu di dalam rumah akan beraksi dengan tenang, toleran, gembira dan kooperatif dalam menghadapi masalah personal. Situasi dan suasana lingkungan keluarga akan membentuk pola perilaku anak, kebiasaan anak, aturan dan sistem nilai, serta pandangan dan pola hidup sehingga mereka lebih mudah menerapkan pendidikan moral pada anak-anak mereka. (2) Kewibawaan dan keteladanan orang tua. Melalui kewibawaan orang tua dapat membuat anak tunduk, patuh, dan percaya pada orang tuanya sehingga pendidikan moral dapat lebih mudah untuk diterapkan. (3) Perhatian orang tua yang lebih kepada anak. Walaupun para orang tua sibuk mengurus pekerjaannya, mereka tetap menyediakan waktu, energi, pikiran, dan materi untuk mewujudkan anak-anak mereka menjadi manusia yang bermoral.

Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan : (1) Pandangan atau pola pikir dari keluarga wirausaha. Pandangan atau pola pikir ini adalah mengenai pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan moral. Namun ada juga keluarga wirausaha yang berpandangan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting, mereka menganggap membantu pekerjaan orang tua jauh lebih baik, karena



moral. Namun ada juga keluarga wirausaha yang berpandangan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting, mereka menganggap membantu pekerjaan orang tua jauh lebih baik, karena nantinya semua orang pasti akan bekerja. (2) Kesibukan orang tua. Faktor juga berperan penting dalam mempengaruhi marginalisasi pendidikan moral anak. (3) Tingkat pendidikan orang tua. Dari kebanyakan keluarga wirausaha adalah tingkat pendidikannya rendah, sehingga tidak sedikit dari mereka pula yang menganggap bahwa pendidikan, terutama pendidikan moral, bagi anak-anaknya kurang penting, mereka lebih mengutamakan mendidik anaknya berbisnis agar bisa sukses orang tuanya. (4) Faktor lingkungan. Seorang anak biasanya akan terpengaruh oleh lingkungan atau teman sebayanya dalam hal bertingkah laku. (5) Perkembangan teknologi, seperti TV, radio, video, dan internet, dapat menghambat pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga karena mengandung unsur-unsur yang dapat merosotkan moral anak-anak.

Informan : Adi Suprpta
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha
Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan ?

Informan : Sebagaimana keluarga pada umumnya, keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan juga tidak terlepas dari buruknya perilaku moral salah satu di antara anak-anak mereka. Walaupun para orang tua sudah berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat berperilaku dengan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, entah itu dengan keluarga, teman, maupun dengan masyarakat sekitar. Banyak orang tua yang merasa bangga dengan perilaku anak-anaknya yang baik/bermoral, seperti jujur, disiplin, suka menolong, bertanggung jawab, mudah bergaul, bertutur sapa sopan dengan siapa saja yang ia kenal, dan sebagainya. Namun tidak sedikit pula para orang tua yang sedih dan hanya mengelus dada karena perilaku anak mereka yang tidak baik/tidak bermoral, seperti mencuri, mabuk-mabukkan, suka begadang dan jarang di rumah, dan sebagainya. Walaupun berbagai cara telah dilakukan orang tua agar anak dapat berubah, namun kenyataannya mereka tetap merasa senang dan bangga

dengan apa yang telah ia perbuat dan bahkan ada yang berani melawan orang tua.

Informan : Lutfi dan Riza
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013
Jabatan : Anak dari Keluarga Wirausaha
Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana perilaku moral saudara (anak) dalam kehidupan sehari-hari ?

Informan : Dalam kehidupan sehari-hari, saya selalu berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun sebagaimana yang telah diajarkan oleh ayah dan ibu. Di rumah misalnya, saya harus tunduk dan patuh terhadap ayah dan ibu, mengerjakan shalat lima waktu, disiplin waktu, membiasakan mengucapkan *salam*, dan sebagainya. Di sekolah, saya harus belajar dengan sungguh-sungguh, harus menghormati guru dan tidak boleh bolos sekolah. Di kampung, ayah dan ibu selalu mengajarkan saya untuk murah senyum, sopan, suka menolong, dan sebagainya. Segala apa yang diajarkan oleh ayah dan ibu akan saya jalankan.

Peneliti : Apa saja bentuk pelanggaran moral yang saudara lakukan ?

Informan : Sebenarnya saya tidak mau mabuk-mabukkan, namun saya tidak enak sama teman-teman dan tidak mau dibilang tidak gaul. Walaupun orang tua saya tahu, pasti saya dimarahin habis-habisan. Acara tersebut rutin setiap malam minggu.

Informan : Hery dan Syifa'
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013
Jabatan : Anak dari Keluarga Wirausaha
Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana tindakan keluarga wirausaha dalam menangani perilaku buruk moral anak ?

Informan : Bagi anak yang berperilaku buruk, pada umumnya keluarga wirausaha menasehati terlebih dahulu bahwa apa yang telah anak perbuat itu tidak baik dan dapat merugikan diri sendiri dan orang lain. Hal itu dilakukan dengan melakukan pendekatan terhadap anak. Akan tetapi, setelah dinasehati anak tetap saja menegulang perbuatan itu lagi maka orang tua tidak segan-segan untuk memarahi bahkan sampai menghukumnya.



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Karamadewa, No. 9, Tlp. (0285) 412573, Fax (0285) 423418, Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-11/PP.00.9/666/ 2014

Pekalongan, 14 Mei 2014

Lamp

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada

Yth. Dra. Hj. Musfirotun Yusuf, M.M

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ERLIN ROSALINA

NIM : 2021311052

Semester : X


Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KELUARGA WIRAUSAHA DI DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.


a.n. Ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah
Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1001



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Ambokebanga No. 9 Telp. (0285) 42375 Tels. (0285) 42318 Pekalongan 51114
Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/666/2014

Pekalongan, 14 Mei 2014

Lamp. :

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA DESA AMBOKEMBANG

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : ERLIN ROSALINA

NIM : 2021311052

Semester : X

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

"PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL DALAM KELUARGA WIRAUSAHA DI DESA AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua
Jurusan Tarbiyah

Drs. Moch. Maslih, M.Pd., Ph.D

0670717 199903 100



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN

KECAMATAN KEDUNGWUNI

DESA AMBOKEMBANG

Alamat : Jl. Raya Ambokembang No. 64 Kedungwuni – Pekalongan 51173

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 021/01/I/2013

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : JUMHAN TALAM

Jabatan : Kepala Desa Ambokembang

Yang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Erlin Rosalina

NPM : 2021 311 052

Institusi : STAIN Pekalongan

Judul Skripsi : PELAKSANAAN PENANAMAN NILAI – NILAI MORAL

DALAM KELUARGA WIRAUUSAHA DI DESA

AMBOKEMBANG KEDUNGWUNI PEKALONGAN

Benar – benar telah melakukan penelitian di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan dari tanggal 10 November 2013 sampai dengan 28 Februari 2014.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Kedungwuni, Maret 2014
Kepala Desa Ambokembang

JUMHAN TALAM

PEDOMAN WAWANCARA

A. Penanaman Nilai-nilai Moral dalam Keluarga Wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan

1. Bagaimana penjelasan anda tentang moral itu sendiri ?
2. Bagaimana pandangan keluarga wirausaha tentang pendidikan moral ?
3. Seberapa besar pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?
4. Dalam penanaman nilai-nilai moral, materi-materi apa saja yang dikembangkan dan apa saja tujuannya ?
5. Nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan moral dalam keluarga wirausaha ?
6. Bagaimana penerapan nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam diri anak dari keluarga wirausaha tersebut ?
7. Metode apa saja yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral keluarga wirausaha ?
8. Bagaimana penjelasan anda mengenai pentingnya metode-metode tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral ?
9. Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?
10. Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

B. Perilaku Moral Anak di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan

1. Bagaimana perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan ?
2. Bagaimana perilaku moral saudara (anak) dalam kehidupan sehari-hari ?
3. Perilaku moral apa saja yang diterapkan keluarga wirausaha terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari ?
4. Apa saja bentuk pelanggaran moral yang saudara lakukan ?
5. Bagaimana tindakan keluarga wirausaha dalam menangani perilaku buruk moral anak ?

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Informan : Muhammad Tamrin
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha
Hasil Wawancara

1. Peneliti : Bagaimana penjelasan anda tentang moral ?
Informan: Moral adalah sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan menentukan benar salah dan baik buruknya tingkah laku. Jika orang tua menginginkan anaknya memiliki kecerdasan moral, maka orang tua harus menanamkan pendidikan moral. Karena pendidikan moral penting dibutuhkan anak agar anak dapat mempertahankan dirinya dari pengaruh negatif yang nantinya akan mempengaruhi pribadi dan kehidupannya.

2. Peneliti : Dalam penanaman nilai-nilai moral, materi apa saja yang dikembangkan dan apa tujuannya ?

Informan: Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri anak antara lain seperti menghormati dan menghargai orang lain. Proses pembelajaran nilai ini yaitu dari keteladanan orang tua. Anak akan menghormati orang lain ketika ia merasa orang lain (orang tua) menghormati dirinya. Karena merasa dihormati orang lain, maka anak menumbuhkan rasa menghormati diri sendiri. Faktor penunjang yang penting dalam dalam upaya menghormati dan menghargai orang lain, yaitu dengan bantuan tiga kata ajaib: mengucapkan terima kasih, tolong, dan maaf. Orang tua memberikan keteladanan dalam menerapkan ketiga kata ajaib tersebut dalam kegiatan sehari-hari dan menjelaskan kegunaannya pada anak.

Informan : Asrori
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha
Hasil Wawancara

3. Peneliti : Bagaimana pandangan keluarga wirausaha tentang pendidikan moral ?

Informan: Kami, selaku umat Islam, menganggap bahwa pendidikan moral merupakan pendidikan dasar kedua setelah pendidikan keimanan. Untuk itu, pendidikan ini menjadi sangat penting untuk anak-anak sejak dini sebagai bekal mereka dalam mengarungi samudera kehidupan ini. Hal ini karena misi Nabi Muhammad Saw. Sendiri diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, sehingga pendidikan ini memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam.

Informan : Durrahim
Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Mei 2014
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

4. Peneliti : Seberapa pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan: Pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha yaitu karena dalam ajaran Islam seorang wirausaha harus mengikuti sebagaimana yang diterapkan oleh Nabi Muhammad Saw., misalnya jujur, amanah, tanggung jawab, dan sebagainya. Untuk itu, nilai-nilai tersebut wajib diajarkan kepada anak-anak kami agar kelak mereka bisa meneladani sebagaimana Nabi Muhammad berwirausaha.

Informan : Ramlan
Hari/Tanggal : Rabu, 20 November 2013
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

5. Peneliti : Nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan: Penanaman nilai-nilai moral yang dikembangkan dalam diri anak, terbagi menjadi dua macam, yaitu nilai individu dan nilai sosial. Nilai individu adalah nilai yang terdapat dalam diri individu. Yang termasuk nilai-nilai individu adalah kejujuran, disiplin, dan hati nurani. Sedangkan nilai sosial adalah nilai yang berkaitan dengan kebersamaan individu dalam masyarakat, seperti empati, menghormati orang lain, kontrol diri, dan keadilan. Nilai individu tentang kejujuran. Kejujuran menjadi penting karena anak mengakui apa yang ia pikirkan, ia rasakan, dan ia lakukan sebagaimana adanya, seseorang dapat terhindar dari rasa bersalah yang timbul akibat kebohongan yang ia lakukan. Tentunya orang tua menjadi teladan utama bagi anaknya dalam menerapkan kejujuran. Berikutnya nilai individu berupa kedisiplinan. Kedisiplinan membantu anak untuk dapat mengendalikan diri, anak dapat memperoleh batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Disiplin mendorong anak memperoleh perasaan puas karena kesetiaan dan kepatuhannya. Disiplin juga mengajarkan anak bagaimana berpikir secara teratur. Agar kedisiplinan dapat berfungsi dengan sebagaimana mestinya, maka diperlukan syarat utama pendukung, yaitu adanya peraturan, konsistensi dan penghargaan yang diberikan pada anak.

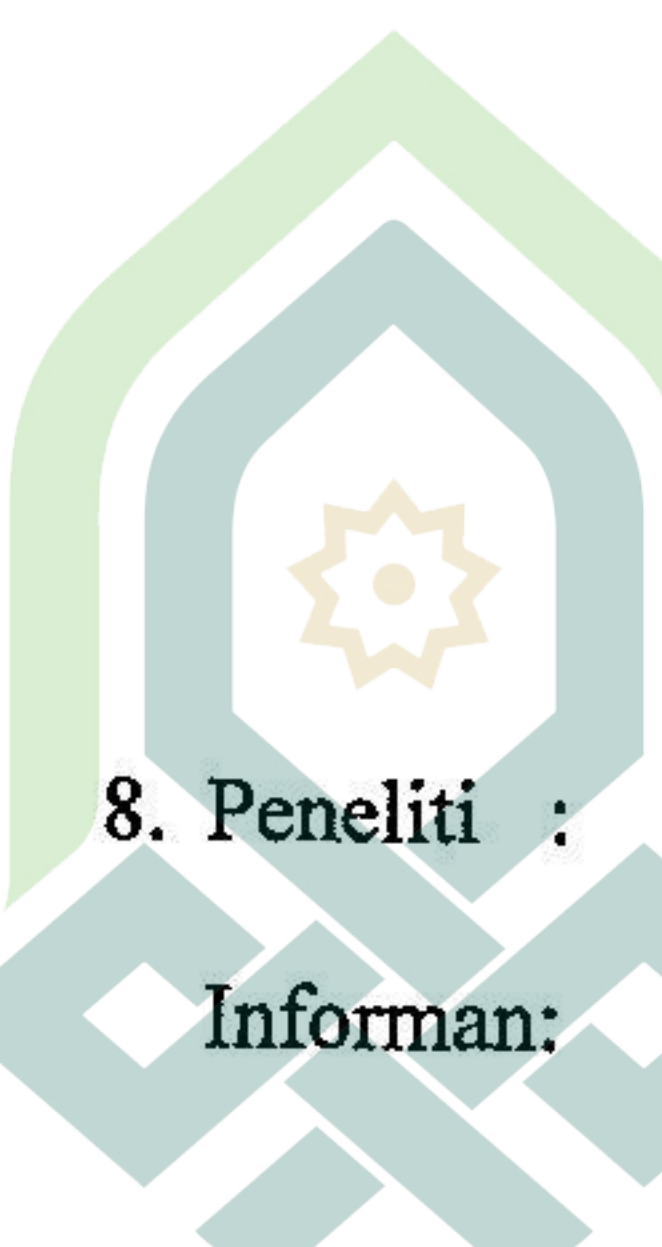
Informan : Adi Suprpta
Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013
Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha
Hasil Wawancara

6. Peneliti : Metode apa saja yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan: (1) Pendidikan dengan keteladanan. Teladan yang baik dari orang tua kepada anak akan berpengaruh besar kepada perkembangan anak di masa mendatang. Sebab kebaikan di waktu kanak-kanak awal menjadi dasar untuk pengembangan di masa dewasa kelak. Untuk itu, lingkungan keluarga khususnya keluarga wirausaha harus sebanyak mungkin memberikan keteladanan bagi anak. Dengan keteladanan akan memudahkan anak untuk menirunya. Sebab keteladanan lebih cepat mempengaruhi tingkah laku anak. (2) Pendidikan dengan adat kebiasaan. Apabila anak dalam lahan yang baik (keluarganya) memperoleh bimbingan, arahan, dan adanya saling menyayangi antar anggota keluarga, niscaya lambat laun anak akan terpengaruh informasi yang ia lihat dan ia dengar dari semua perilaku orang-orang disekitarnya. Dan pengawasan dari orang tua sangat diperlukan sebagai kontrol atas kekeliruan dari perilaku anak yang tak sesuai dengan ajaran Islam. (3) Pendidikan dengan nasehat. Pemberi nasehat seharusnya orang yang berwibawa di mata anak. Dan pemberi nasehat dalam keluarga tentunya orang tuanya sendiri selaku pendidik bagi anak. Anak akan mendengarkan nasehat tersebut, apabila pemberi nasehat juga bisa memberi keteladanan. Sebab nasehat saja tidak cukup bila tidak diikuti dengan keteladanan yang baik. (4) Pengarahan melalui wasiat. Orang tua yang bertanggung jawab tentunya akan berusaha menjaga amanat-Nya dengan memberikan yang terbaik buat anak demi masa depannya dan demi keselamatannya. (5) Pendidikan dengan perhatian, yaitu mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral, persiapan spiritual dan sosial, disamping selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya. (6) Pendidikan dengan memberikan hukuman. Hukuman merupakan jalan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, apabila ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sebab hukuman merupakan tindakan tegas untuk mengembalikan persoalan di tempat yang benar.

7. Peneliti : Bagaimana penjelasan anda mengenai pentingnya metode-metode tersebut dalam penanaman nilai-nilai moral ?

Informan: Metode merupakan segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh orang tua dalam rangka kemestian-kemestian yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan anak-anaknya, suasana alam sekitarnya, dan tujuan menolong anak-anaknya untuk mencapai perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Untuk



memperoleh hasil yang baik dalam pelaksanaan pendidikan moral, maka harus memenuhi beberapa faktor-faktornya yang salah satunya adalah metode. Untuk itu, metode ini menjadi sangat penting, sebab tanpa metode penanaman nilai-nilai moral ini tidak akan mencapai tujuannya.

8. Peneliti : Bagaimana perilaku moral anak dari keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan ?

Informan: Sebagaimana keluarga pada umumnya, keluarga wirausaha di Desa Ambokembang Kedungwuni Pekalongan juga tidak terlepas dari buruknya perilaku moral salah satu di antara anak-anak mereka. Walaupun para orang tua sudah berusaha semaksimal mungkin agar anak dapat berperilaku dengan moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari, entah itu dengan keluarga, teman, maupun dengan masyarakat sekitar. Banyak orang tua yang merasa bangga dengan perilaku anak-anaknya yang baik/bermoral, seperti jujur, disiplin, suka menolong, bertanggung jawab, mudah bergaul, bertutur sapa sopan dengan siapa saja yang ia kenal, dan sebagainya. Namun tidak sedikit pula para orang tua yang sedih dan hanya mengelus dada karena perilaku anak mereka yang tidak baik/tidak bermoral, seperti mencuri, mabuk-mabukkan, suka begadang dan jarang di rumah, dan sebagainya. Walaupun berbagai cara telah dilakukan orang tua agar anak dapat berubah, namun kenyataannya mereka tetap merasa senang dan bangga dengan apa yang telah ia perbuat dan bahkan ada yang berani melawan orang tua.

Informan : Ihsan

Hari/Tanggal : Jum'at, 22 November 2013

Jabatan : Kepala Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

9. Peneliti : Apa saja yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

Informan: (1) Pada keluarga wirausaha, karena tingkat ekonominya baik, maka keluarga mereka memiliki iklim emosional rumah yang baik pula, sehingga setiap individu di dalam rumah akan beraksi dengan tenang, toleran, gembira dan kooperatif dalam menghadapi masalah personal. Situasi dan suasana lingkungan keluarga akan membentuk pola perilaku anak, kebiasaan anak, aturan dan sistem nilai, serta pandangan dan pola hidup sehingga mereka lebih mudah menerapkan pendidikan moral pada anak-anak mereka. (2) Kewibawaan dan keteladanan orang tua. Melalui kewibawaan orang tua dapat membuat anak tunduk, patuh, dan percaya pada orang tuanya sehingga pendidikan moral dapat lebih mudah untuk diterapkan. (3) Perhatian orang tua yang lebih kepada anak. Walaupun para orang tua sibuk mengurus pekerjaannya, mereka tetap menyediakan waktu, energi, pikiran, dan materi untuk mewujudkan anak-anak mereka menjadi

10. Peneliti

Informan:

manusia yang bermoral

Nilai-nilai moral apa saja yang ditanamkan dalam pendidikan moral keluarga wirausaha ?

Nilai-nilai moral yang ditanamkan dalam diri anak antara lain seperti menghormati dan menghargai orang lain. Proses pembelajaran nilai ini yaitu dari keteladanan orang tua. Anak akan menghormati orang lain ketika ia merasa orang lain (orang tua) menghormati dirinya. Karena merasa dihormati orang lain, maka anak menumbuhkan rasa menghormati diri sendiri. Faktor penunjang yang penting dalam upaya menghormati dan menghargai orang lain, yaitu dengan bantuan tiga kata ajaib: mengucapkan terima kasih, tolong, dan maaf. Orang tua memberikan keteladanan dalam menerapkan ketiga kata ajaib tersebut dalam kegiatan sehari-hari dan menjelaskan kegunaannya pada anak.

11. Peneliti :

Informan:

Apa saja yang menjadi faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai-nilai moral dalam keluarga wirausaha ?

(1) Pandangan atau pola pikir dari keluarga wirausaha. Pandangan atau pola pikir ini adalah mengenai pandangan orang tua terhadap pentingnya pendidikan moral. Namun ada juga keluarga wirausaha yang berpandangan bahwa pendidikan itu tidak begitu penting, mereka menganggap membantu pekerjaan orang tua jauh lebih baik, karena nantinya semua orang pasti akan bekerja. (2) Kesibukan orang tua. Faktor juga berperan penting dalam mempengaruhi marjinalisasi pendidikan moral anak. (3) Tingkat pendidikan orang tua. Dari kebanyakan keluarga wirausaha adalah tingkat pendidikannya rendah, sehingga tidak sedikit dari mereka pula yang menganggap bahwa pendidikan, terutama pendidikan moral, bagi anak-anaknya kurang penting, mereka lebih mengutamakan mendidik anaknya berbisnis agar bisa sukses orang tuanya. (4) Faktor lingkungan. Seorang anak biasanya akan terpengaruh oleh lingkungan atau teman sebayanya dalam hal bertingkah laku. (5) Perkembangan teknologi, seperti TV, radio, video, dan internet, dapat menghambat pelaksanaan pendidikan moral dalam keluarga karena mengandung unsur-unsur yang dapat merosotkan moral anak-anak.

Informan : Lutfi

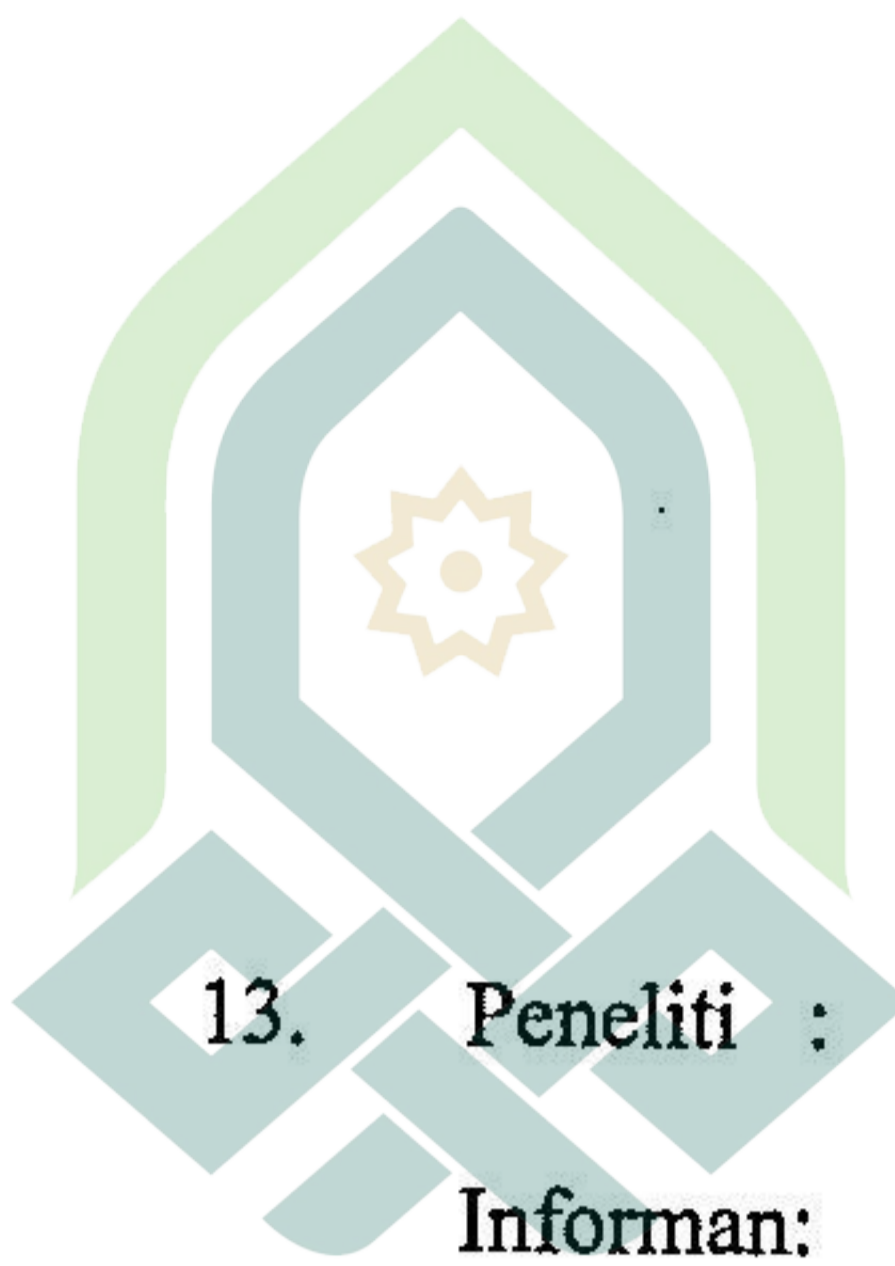
Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013

Jabatan : Anak dari Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

12. Peneliti : Bagaimana perilaku moral saudara (anak) dalam kehidupan sehari-hari ?

Informan: Dalam kehidupan sehari-hari, saya selalu berusaha untuk berbuat baik kepada siapapun sebagaimana yang telah diajarkan oleh ayah dan ibu. Di rumah misalnya, saya harus tunduk dan



patuh terhadap ayah dan ibu, mengerjakan shalat lima waktu, disiplin waktu, membiasakan mengucapkan *salam*, dan sebagainya. Di sekolah, saya harus belajar dengan sungguh-sungguh, harus menghormati guru dan tidak boleh bolos sekolah. Di kampung, ayah dan ibu selalu mengajarkan saya untuk murah senyum, sopan, suka menolong, dan sebagainya. Segala apa yang diajarkan oleh ayah dan ibu akan saya jalankan.

13. Peneliti :

Informan:

Perilaku moral apa saja yang diterapkan keluarga wirausaha terhadap anak dalam kehidupan sehari-hari ?
Tunduk dan patuh terhadap ayah dan ibu, mengerjakan shalat lima waktu, disiplin waktu, membiasakan mengucapkan *salam*, harus belajar dengan sungguh-sungguh, harus menghormati guru dan tidak boleh bolos sekolah, murah senyum, sopan, dan suka menolong.

Informan : Riza

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013

Jabatan : Anak dari Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

14. Peneliti : Bagaimana perilaku moral saudara (anak) dalam kehidupan sehari-hari ?

Informan: Sebenarnya saya tidak mau mabuk-mabukkan, namun saya tidak enak sama teman-teman dan tidak mau dibilang tidak gaul. Walaupun orang tua saya tahu, pasti saya dimarahin habis-habisan. Acara tersebut rutin setiap malam minggu.

Informan : Adib

Hari/Tanggal : Kamis, 21 November 2013

Jabatan : Anak dari Keluarga yang Berprofesi sebagai Wirausaha

Hasil Wawancara

15. Peneliti : Bagaimana tindakan keluarga wirausaha dalam menangani perilaku buruk anak ?

Informan: Pada dasarnya orang tua tidak segan-segan menghukum saya apabila sekali dua kali saya tidak mau dinasehati agar tidak mengulangi lagi perbuatan saya yang tidak baik. Bahkan punggung saya sering dipukul dengan memakai sapu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Untuk melengkapi skripsi ini, penulis melampirkan daftar riwayat hidup sebagai berikut:

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Erlin Rosalina
2. NIM : 2021 311 052
3. Jurusan : Tarbiyah (Pendidikan Agama Islam)
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Juli 1968
6. Agama : Islam
7. Alamat : Ds. Ambokembang Gang 10 Rt 02/ Rw 01
Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan 51172

B. Identitas Keluarga

1. Nama Ayah : Kusbini Irsyad
2. Nama Ibu : Kunaeroh
3. Nama Suami : Subiyanto Sujati
4. Nama Anak : Novian Kamal
5. Alamat : Ds. Ambokembang Gang 10 Rt 02/ Rw 01
Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan 51172

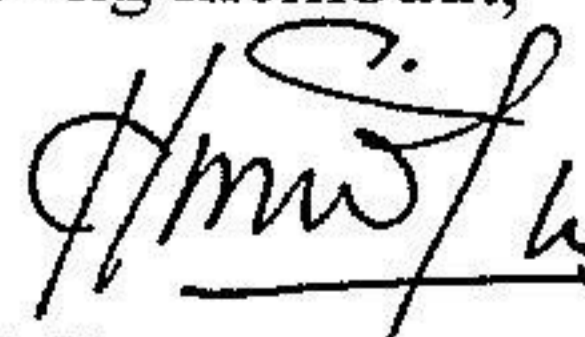
C. Riwayat Pendidikan

1. SD Lulus Tahun 1982.
2. SMP Lulus Tahun 1985.
3. PGAN Lulus Tahun 1988.
4. Program D2 Akta II Jurusan PAI (Fakultas Tarbiyah Semarang) Lulus Tahun 2001.
5. STAIN Pekalongan, Angkatan Tahun 2011.

Demikian daftar riwayat hidup penulis secara singkat yang dibuat sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Pekalongan, Maret 2014

Yang membuat,



Erlin Rosalina

NIM. 2021 311 052